

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zero waste adalah sebuah konsep yang mengajak untuk menggunakan produk sekali pakai dengan lebih bijak agar dapat mengurangi jumlah dan dampak buruk dari sampah (Khairunisa, 2020). Menurut (Affandy, 2015) konsep *zero waste* berarti menggunakan teknologi dan sistem pengolahan sampah pada skala individu dan wilayah. Tujuannya adalah untuk mengurangi volume sampah sesedikit mungkin. Konsep 3R adalah dasar dari berbagai upaya untuk mengoptimalkan proses produksi sampah dan mengurangi volume sampah. Menurut Liss, Gary (2009), *zero waste* adalah suatu pendekatan perancangan dan pengelolaan produk serta proses yang dilakukan secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mencegah dan mengurangi jumlah limbah dan bahan beracun, serta menjaga keberlanjutan sumber daya dengan cara memulihkan mereka tanpa membakar atau menguburnya. Pendapat ini sejalan dengan definisi Zero Waste International Alliance (ZWIA).

Proses *zero waste* terdiri dari tiga fase: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori komunikasi Harold D. Lasswell mendukung setiap tahapan. Dalam teori komunikasi tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa bagian yang berkaitan dengan proses merumuskan strategi, seperti: 1. 1. Siapa komunikatornya? 2. Apa yang dia katakan? (Pesan apa yang disampaikan?) 3. Di mana channelnya? (media apa yang digunakan) 4. Ke siapa? (Siapa yang berkomunikasi) 5. Dengan efek apa yang diharapkan?. Pentingnya menerapkan *zero waste* untuk meminimalisir sampah, yang paling dirasakan yaitu produksi sampah menjadi berkurang. Menurut (Andary, 2017) pentingnya menerapkan *zero waste* di instansi perguruan tinggi yang saat ini menjadi *lifestyle* adalah untuk mengurangi masalah sampah yang ada dengan cara memberi himbauan dan sosialisasi. Karena itu, meskipun berbagai upaya telah dicoba, seperti memasang stiker dan pamflet atau menyediakan tempat sampah yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang standar syarat kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri, metode ini belum berhasil meningkatkan kesadaran civitas akademika tentang kebersihan

lingkungan. Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) adalah salah satu universitas berbasis korporasi yang pertama kali menerapkan konsep pendidikan berbasis praktik (PBE). UISI berlokasi di area PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, Jl. Veteran, Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Tujuannya adalah untuk memberikan akses pendidikan melalui inovasi teknologi, eksplorasi penelitian, dan penerapan pengabdian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat di dalam dan di luar kota Gresik. Dengan kepemimpinan APERTI BUMN, UISI menjadi anggota dari Aliansi Perguruan Tinggi. Kampus yang berada di kompleks PT. Semen Indonesia dimana sudah menerapkan sistem *go green* maka dari itu pentingnya penerapan program *zero waste* di UISI untuk upaya mengurangi timbulnya sampah.

Adanya program *zero waste* di UISI diharapkan mampu meningkatkan kesadaran setiap warga kampus dalam menggunakan sampah agar dapat mengurangi pencemaran yang diakibatkan oleh banyaknya sampah. Melalui upaya tersebut dapat mendaur ulang sampah yang masih bisa dimanfaatkan sehingga sampah tidak berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). UISI memiliki lahan yang cukup luas dari kampus A, kampus B hingga kampus C. Banyaknya mahasiswa, dosen dan *staff* sangat mempengaruhi peningkatan volume sampah yang ada di lingkungan kampus. Setiap area kampus A dan B, masing – masing memiliki aktivitas yang setiap harinya menghasilkan sampah seperti plastik, botol, kertas dan sampah organik. Banyaknya jenis dan timbulan sampah setiap harinya akan mengakibatkan dampak negatif bagi kesehatan pada tubuh manusia. Menurut (Axmalia, 2020) jika sampah terkumpul, akan terjadi pembusukan sampah yang menghasilkan gas CH₄ dan H₂S yang berbau busuk. Tikus, nyamuk, lalat, dan hewan lain yang dapat menularkan penyakit dapat terpapar gas ini. Diare, batuk, sesak napas, nyeri dada, disentri, gatal-gatal di seluruh tubuh, masalah kulit, cacangan, gejala malaria serta ISPA dan penyakit perut lainnya adalah beberapa penyakit yang ditimbulkan. Dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dari civitas yang ada di UISI tentang pentingnya mereduksi timbulan sampah.

Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI) sebagai instansi pendidikan yang memiliki visi untuk memperbaiki kualitas lingkungannya dengan cara menerapkan *zero waste*, dirasa perlu untuk melakukan analisis pendahuluan agar dapat mengidentifikasi komponen-komponen yang dapat mempengaruhi perancangan konsep atau strategi *zero*

waste. Kajian pendahuluan tersebut meliputi analisis *stakeholder* dan juga analisis SWOT untuk dapat mengetahui potensi positif dan negatif dalam rangka mendukung perancangan program zero waste di Universitas Internasional Semen Indonesia. Berdasarkan uraian diatas tersebut maka peneliti akan melakukan analisis *stakeholder* dan analisis SWOT untuk mendukung perencanaan program *zero waste* di Universitas Internasional Semen Indonesia.

Menurut Ervin Dwi Ariyanto (2021) menemukan bahwa analisis stakeholder akan sangat membantu jika dapat membantu stakeholder internal dan eksternal berkomunikasi dengan baik dan terbuka. Melakukan analisis stakeholder adalah suatu proses untuk mengenali posisi para pihak yang terkait dengan kegiatan yang direncanakan atau dilaksanakan oleh organisasi publik. Ini merupakan hal penting guna mengetahui siapa saja yang akan berkolaborasi dalam upaya mencapai tujuan kebijakan atau program yang telah ditetapkan. Agar program tersebut sesuai dengan organisasi, baiknya harus mengetahui komponen lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Setelah itu dilanjutkan dengan menggunakan tahapan analisis SWOT yang dapat membentuk kerangka kerja. Analisis SWOT adalah cara untuk melihat faktor internal dan eksternal saat membuat strategi bisnis yang sukses. Ini akan membantu suatu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan persaingan bisnis (Baroto & Purbohadiningrat, 2014). Analisis SWOT digunakan untuk membuat rencana yang membantu mengatasi masalah dan menemukan peluang baru. Tidak mungkin untuk mengetahui potensi, minat, dan peluang untuk membangun program zero waste jika Anda tidak memiliki data dari analisis SWOT.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amanda Natasya Putri, Kismartini, R. Slamet Santoso tentang “Peran Stakeholders Dalam Mewujudkan Zero Waste City Di Kota Depok” dengan menggunakan metode analisis *stakeholder* untuk melakukan penelitian mengenai *zero waste* di kota depok. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa karena berbagai aktivitas dan gaya konsumsi masyarakat yang beragam, berbagai jenis sampah dikeluarkan. Akibatnya, jumlah penduduk tumbuh seiring dengan volume sampah yang dikeluarkan. Untuk menilai tujuan utama suatu masalah atau isu terkait dan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan untuk mengidentifikasi stakeholder, pemetaan *stakeholder* diperlukan.

Menurut klasifikasi yang dibuat oleh Bryson (2003), identifikasi pemangku kepentingan dibagi menjadi empat: *players, subject, crowd, dan contes*. Menurut pendapat Nugroho yang dikutip oleh Setiawan dan Nurcahyanto (2020), peran pemangku kepentingan dibagi menjadi lima kategori, yang mencakup *policy creator, koordinator, fasilitator, implementor* dan *akselerator*. Penelitian serupa telah dilakukan oleh Sudanti, Hanjani Antania Andary, Sri Yusmiati tentang “Analisis Pengolahan Sampah Berbasis Zero Waste sebagai Salah Satu Upaya Universitas Semarang (USM) mewujudkan Eco-Campus” dengan menggunakan metode analisis SWOT. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa dengan adanya program *eco-campus* ini, akan memberikan peluang untuk menciptakan *branding prototipe* agar perguruan tinggi tersebut dapat menjadi lebih superior dan terkenal di kalangan masyarakat, baik lokal maupun internasional. Program *eco-campus* dilatarbelakangi harapan agar lingkungan kampus menjadi tempat yang nyaman, terjaga kebersihannya, memiliki pepohonan yang rindang, menarik secara visual, serta mendukung kesehatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Konsep Zero Waste akan digunakan dalam pengelolaan sampah Organik dan Anorganik yang dihasilkan untuk menciptakan pengolahan sampah yang efektif. Analisis SWOT dimulai dengan mengevaluasi faktor-faktor internal dan situasi lingkungan eksternal. pada perguruan tinggi tersebut. Kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal dalam manajemen sampah berbasis *Zero Waste*.

Adanya program *zero waste* yang akan dilakukan maka peneliti menggunakan analisis *stakeholder* dan analisis SWOT yang bertujuan agar dapat mengetahui potensi internal dan potensi eksternal dalam penerapan upaya penerapan *zero waste* di UI SI. Output yang diharapkan sebagai data awal agar mendukung terlaksananya *zero waste* di UI SI dengan cara mengetahui siapa saja *stakeholder* yang berperan pada proyek ini dan kemungkinan apa saja yang terjadi jika sudah terlaksana. Manfaat penerapan *zero waste* di UI SI nantinya akan membuat seluruh internal di UI SI menerapkan nol sampah dan menggantinya dengan bahan – bahan yang ramah lingkungan. Tidak hanya itu saja setiap kawasan UI SI yang menerapkan *zero waste* agar menjadikan kampus sebagai tempat yang nyaman, bersih, dan indah sehingga mahasiswa yang belajar menjadi lebih tenang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemetaan *stakeholder* pada program *zero waste* di UI SI?
2. Apa saja potensi internal dan eksternal pada instansi perguruan tinggi (UI SI) dalam upaya penerapan *zero waste* dan bagaimana strategi pengoptimalannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut tujuan dari penelitian ini :

1. Mengetahui pemetaan *stakeholder* terhadap program *zero waste* di UI SI.
2. Mengetahui apa saja potensi internal dan eksternal pada instansi perguruan tinggi (UI SI) tentang penerapan *zero waste* dan upaya pengoptimalannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Institusi
Sebagai acuan untuk meningkatkan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan lebih memperhatikan *zero waste* di Universitas Internasional Semen Indonesia. Sehingga dapat sebagai referensi dan literatur awal terhadap Universitas Internasional Semen Indonesia dalam memperhatikan sistem persampahan
2. Bagi Peneliti
Sebagai peningkatan kualitas dalam meneliti *zero waste* di Universitas Internasional Semen Indonesia sehingga mampu memberikan saran yang bermanfaat bagi institusi.
3. Bagi Peneliti Lanjutan
Sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi penelitian lanjutan di masa mendatang, khususnya mengenai proses strategi *zero waste* menggunakan analisis *stakeholder* dan analisis SWOT.

1.5 Batasan Penelitian

Berikut adalah beberapa batasan dalam penelitian ini :

1. Ruang lingkup penelitian ini di lingkungan Universitas Internasional Semen Indonesia lebih tepatnya dikampus A dan kampus B.
2. Pengambilan data dilakukan selama bulan April sampai dengan bulan Juli.
3. Data sampling yang diambil dianggap mewakili populasi.

